

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) 2009, disebutkan pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Tanggung jawab yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk menyediakan rumah sakit berdasarkan kebutuhan masyarakat, membina dan mengawasi penyelenggaraan rumah sakit serta memberikan perlindungan kepada rumah sakit agar dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara profesional dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna (Permenkes RI No 84 Tahun 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, bermutu dan berkesinambungan rumah sakit perlu didukung dengan ketersediaan alat kesehatan yang memenuhi standar, peralatan tersebut terdiri dari peralatan medis untuk instalasi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, rawat intensif, rawat operasi, persalinan, radiologi, laboratorium klinik, pelayanan darah, rehabilitasi medik, farmasi, instalasi gizi, dan kamar jenazah (Permenkes.RI. Nomor 56 Tahun 2014).

Untuk mendapatkan alat kesehatan yang sesuai kebutuhan, memenuhi standar dan optimal dalam pemanfaatan maka diperlukan manajemen logistik alat kesehatan yang baik. Manajemen logistik adalah suatu ilmu pengetahuan atau seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan, serta penghapusan material / alat. Sedangkan manajemen logistik di rumah sakit didefinisikan sebagai suatu proses pengolahan secara strategis terhadap pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemantauan persediaan bahan (*stock, material, supplies, inventory* dan lain-lain) yang diperlukan bagi produksi jasa rumah sakit (Aditama, 2003).

Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman merupakan Rumah Sakit Umum Kelas C yang melakukan pelayanan kesehatan dan melaksanakan sistem rujukan bagi masyarakat Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mencapai visi dan misinya dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam memberikan pelayanan kesehatan diperlukan alat kesehatan yang sesuai standar, aman dan optimal pemanfaatan serta efisien. Untuk dapat mewujudkannya maka sangat diperlukan suatu manajemen logistik alat kesehatan yang baik.

Pengelolaan manajemen logistik alat kesehatan yang baik, dengan memperhatikan rencana kebutuhan, skala prioritas, perencanaan pengembangan dan mengevaluasi manfaat bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit tentunya RSUD Padang Pariaman akan lebih sempurna dalam melakukan proses pengadaan alat kesehatan. Keberhasilan dalam perencanaan kebutuhan harus didukung oleh semua pihak, rencana yang dipaksakan akan sulit mendapatkan dukungan, bahkan sebaliknya akan berakibat tidak lancar dalam pelaksanaannya (Subagya, 1994 dalam Febriawati, 2013).

Salah satu yang menjadi permasalahan pada pengelolaan manajemen logistik alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Ka IPSRS tanggal 15 April 2017 adalah adanya alat kesehatan yang belum dimanfaatkan yang masih tersimpan digudang penyimpanan, dan adanya alat kesehatan yang sudah terpasang pada ruang tindakan atau instalasi akan tetapi belum di dimanfaatkan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan wawancara dengan Kasi Sarana dan Prasarana Rumah Sakit adanya alat kesehatan yang belum di manfaatkan diakibatkan karena belum tersedia ruangan atau ruangan tidak memenuhi syarat untuk penempatan alat kesehatan tersebut seperti ruang ICU, Radiologi dan UTDRS. Untuk mengamankannya terpaksa dilakukan penyimpanan terlebih dahulu menunggu adanya persiapan ruangan dan faktor pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana Prasarana Rumah Sakit (IPSR) dan Kasi Sarana dan Prasarana tersebut kesimpulan awal peneliti adalah adanya permasalahan manajemen logistik pada proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman. Proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan yang kurang baik, menyebabkan tidak efektif dan efisiensi pemanfaatan alat kesehatan dan tidak sesuai dengan tujuan Kepmenkes RI Nomor 04 Tahun 2003 yaitu optimalisasi pemanfaatan alat kesehatan dan Permenkes No 84 Tahun 2014 yaitu termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna. Sementara dari manajemen logistik hal ini merupakan suatu kegagalan dalam proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman.

Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman harus dapat melakukan manajemen logistik pengadaan alat kesehatan yang baik, untuk dapat memperoleh alat kesehatan yang memenuhi standar, sesuai kebutuhan rumah sakit atau *user* dan dapat termanfaatkan secara efektif dan efisien guna memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman.

Angkasawati.TJ.(2007) dalam penelitiannya mengenai *perspektif provider* terhadap manajemen alat kesehatan di rumah sakit menyebutkan bahwa pengadaan alat kesehatan belum dilakukan melalui studi kelayakan Kebutuhan alat kesehatan, pertanggungjawaban dan penggunaan alat kesehatan diserahkan kepada pengguna masing-masing alat. Proses pemeliharaan dilakukan bila terjadi kerusakan alat dan sebahagian besar rumah sakit tidak merencanakan penganggaran biaya pemeliharaan untuk tiap alat, perbaikan kerusakan alat sebahagian diserahkan ke pihak ketiga dan penentuan tarif berdasarkan perda dan membandingkan dengan kompetitor.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sondakh (2015) mengenai proses perencanaan pengadaan kebutuhan alat kesehatan di unit kerja poliklinik gigi RSAD Robert Wolter Mongisidi Manado. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tahap pemilihan kebutuhan alat kesehatan di RSAD Robert Wolter Mongisidi didasari oleh data pasien, jumlah kunjungan, jenis penyakit dan tindakan perawatan. Proyeksi kebutuhan alat kesehatan dan penyesuaian dengan alokasi dana dilakukan rekapitulasi data serta perkiraan kebutuhan yang akan datang berdasarkan pemakaian lalu, namun tidak melakukan analisis sesuai dengan pedoman baku untuk menghitung perkiraan anggaran untuk total kebutuhan perbekalan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan adanya masalah pada proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap Proses Pelaksanaan Pengadaan Alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Pelaksanaan Pengadaan Alat Kesehatan di tinjau dari pendekatan sistem di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2017.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran *input* yaitu kebijakan (SOP), sumber daya manusia, dana dan sarana prasarana dalam pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman.
2. Bagaimana proses perencanaan penentuan kebutuhan dan prioritas kebutuhan, pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman.
3. Bagaimana proses pelaksanaan pengadaan yaitu pemilihan penyedia alat kesehatan di RSUD Pariaman.
4. Bagaimana proses penerimaan pengadaan alat kesehatan yaitu kompetensi tim penerima, instalasi alat, pemeriksaan administrasi, uji fungsi, uji coba, dan pelatihan *operator* di RSUD Padang Pariaman.

5. Bagaimana gambaran *output* yaitu penyediaan pengadaan alat kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit, *user* dan dapat dimanfaatkan langsung dalam pelayanan kesehatan di RSUD Padang Pariaman.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan informasi tentang gambaran *input* yaitu kebijakan (SOP), sumber daya manusia, dana dan sarana prasarana dalam pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman.
- b. Dianalisisnya poses perencanaan penentuan kebutuhan dan prioritas kebutuhan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman.
- c. Dianalisisnya proses pengadaan yaitu pemilihan penyedia pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman.
- d. Dianalisisnya proses penerimaan alat kesehatan yaitu kompetensi tim penerima, instalisasi alat, pemeriksaan fisik, uji fungsi, uji coba alat pelatihan *operator* dan pelatihan tekhnisi di RSUD Padang Pariaman.
- e. Mendapatkan gambaran *output* pengadaan alat kesehatan yaitu penyediaan pengadaan alat kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit, *user* dan dapat dimanfaatkan langsung dalam pelayanan kesehatan di RSUD Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen RSUD Padang Pariaman

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman.

- b. Sebagai bahan rujukan dalam topik yang sama dengan permasalahan yang berbeda tentang pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengadaan alat kesehatan di rumah sakit dan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori yang didapat dalam situasi sesungguhnya yang ada di lapangan.

